

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Berbicara adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari siswa dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah. Siswa diharapkan dapat menguasai ragam keterampilan berbicara yang tercakup dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Berdasarkan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA kelas XI semester 2, pembelajaran pementasan drama merupakan salah satu dari ragam keterampilan berbicara siswa yang harus dilaksanakan.

Sebagai suatu genre sastra drama mempunyai kekhususan dibanding dengan genre puisi ataupun genre fiksi. Kesan dan kesadaran terhadap drama lebih difokuskan kepada bentuk karya yang bereaksi langsung secara konkret. Drama tidak dapat diperlukan sebagai puisi ketika mencoba mendekatinya, karena puisi penekannya sebagai suatu hasil cipta intuisi imajinasi penyairnya. Dalam membaca puisi, pembaca berusaha menghubungkan imajinasinya dengan intuisi penyair melalui sajak-sajak yang ditulis penyair. Di pihak lain, ketika membaca fiksi-cerpen ataupun novel-pembaca berhadapan dengan satu dunia rekaan yang dibentuk berdasarkan proses imajinatif yang kemudian dipaparkan secara naratif oleh pengarangnya. Kekhususan drama disebabkan tujuan drama ditulis pengarangnya tidak

hanya berhenti sampai pada tahap pembeberan peristiwa untuk dinikmati secara artistik imajinatif oleh para pembacanya, namun meski diteruskan untuk kemungkinan dapat dipertontonkan dalam suatu penampilan gerak dan perilaku konkret yang dapat disaksikan kekhususan drama inilah yang kemudian menyebabkan pengertian drama sebagai suatu genre sastra lebih terfokus sebagai suatu karya yang lebih berorientasi kepada seni pertunjukan, dibandingkan sebagai genre sastra. Ketimpangan ini seyogyanya diperkecil dengan berusaha memahami secara benar dengan menempatkan proporsi drama sebagai suatu karya yang mempunyai dua dimensi karakter, yaitu sebagai genre sastra dan sebagai seni lakon, seni peran, atau seni pertunjukan.

Sebagai sebuah karya yang mempunyai dua dimensi, maka pementasan harus dianggap sebagai penafsiran lain dari penafsiran yang telah ada yang dapat ditarik dari suatu karya drama. Dengan kata lain penafsiran itu memberikan kepada drama sebuah penafsiran kedua. Maksud dari pernyataan ini adalah, pementasan baru dimungkinkan terjadi jika teks drama telah ditelaah dan ditafsirkan oleh sutradara dan para pemain untuk kepentingan suatu seni peran yang didukung oleh perangkat panggung, seperti dekor, kostum, tata rias, pencahayaan, dan lain-lainnya. Sesuatu yang terjadi di atas panggung tidak termasuk pada teori drama sebagai genre sastra, melainkan kepada ilmu drama sebagai suatu seni pertunjukan, yang oleh banyak pihak pada saat ini disebut dengan istilah *teater*. Dengan demikian hasil penafsiran sutradara dan pemain yang kemudian menjadi suatu seni pertunjukan dari suatu teks drama memberikan pemahaman lain bagi peneliti atau mereka

yang mengkaji teks drama, disamping peneliti atau mereka yang sedang mengkaji teks drama, disamping pemahaman yang telah dimiliki dari pembacaan teks drama. Maka, bukan sebaliknya yang harus terjadi, yaitu menempatkan hasil penafsiran sutradara dan para pemain atau teks drama yang kemudian menjadi seni pertunjukan sebagai dasar untuk memahami teks drama dari sudut dimensi sastra.

Pengertian terhadap drama sebaiknya memang dengan menempatkan kesadaran bahwa drama adalah karya yang memiliki dua dimensi karakteristik, yaitu dimensi sastra dan dimensi seni pertunjukan. Pemahaman terhadap drama pada masing-masing dimensi akan wajar jika berbeda karena unsur-unsur yang membangun dan membentuk drama pada masing-masing dimensi lainnya, yang pada akhirnya akan memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap drama sebagai karya dua dimensi tersebut.

Terkait dengan hal tersebut, pemilihan media pembelajaran pementasan drama yang tepat dapat memotivasi minat dan kemampuan siswa untuk bermain dalam pementasan drama. Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkret. Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya menggunakan kata-kata (simbol verbal). Oleh karena itu, dapat kita harapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa. Jadi media dapat dijadikan sebagai suatu alat yang dapat merangsang proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya penggunaan media pembelajaran masih jarang dimanfaatkan oleh guru.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Irma Yuniarti dengan judul *Keefektifan Media Film "Children of Heaven" dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek (Siswa Kelas X SMAN 1 Telukjambe Tahun Ajaran 2011/2012)* dan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Marlina Christine S. dengan judul *Keefektifan Media VCD Pementasan Drama dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN 5 Cimahi Tahun Ajaran 2008/2009*. Hasil penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran drama dapat membangkitkan motivasi siswa. Hal ini disebabkan karena media audio visual atau film memberikan pengaruh pada siswa. Dengan menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan daya tarik siswa pada materi yang sedang atau akan dipelajari.

Pada penelitian sebelumnya media audio visual yang digunakan adalah film "Children of Heaven" dan VCD pementasan Drama. Film "Children of Heaven" dan VCD pementasan drama digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Kali ini penulis mengambil media audio visual berupa film yang berjudul "Freedom Writers" sebagai media pembelajaran pementasan drama. Film ini bercerita mengenai kebebasan semua murid atau siswa dalam menulis. Maksud dari penggunaan media ini adalah untuk menambah pengetahuan siswa mengenai karakter-karakter atau tokoh-tokoh dalam sebuah pementasan drama.

Disetiap proses pembelajaran media sangat berperan, begitu pula dalam pembelajaran pementasan drama. Disini media membantu siswa untuk lebih

memahami apa yang dimaksud dengan drama lebih jelas dengan melihat contoh nyata. Dalam pembelajaran langsung siswa lebih membutuhkan contoh nyata selain pengertian-pengertian mengenai drama tersebut. Karena pembelajaran pementasan drama berujung pada praktik langsung siswa dalam bermain drama. Sehingga mereka membutuhkan contoh nyata dari bentuk drama atau sejenisnya yang dapat lebih mendukung pemahaman mereka mengenai pementasan drama tersebut.

Untuk mendukung pemahaman siswa dalam pembelajaran pementasan drama dibutuhkan media yang berkaitan langsung dengan pementasan drama tersebut, misalnya contoh rekaman atau video pementasan drama, bisa juga berupa film agar siswa lebih memahami karakter-karakter dari tokoh dalam sebuah pementasan drama atau film. Hal ini dapat mendukung pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan akan membantu siswa dalam mengetahui dan memahami berbagai bentuk, karakter dan tokoh di dalam sebuah pementasan drama. Sehingga memudahkan mereka dalam praktik langsung dalam pembelajaran pementasan drama.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran drama sering dianggap sebagai kegiatan yang sulit.

- 2) Siswa kesulitan menuangkan kreatifitas mereka dalam bermain peran, maka diperlukan teknik dan media pembelajaran yang sesuai.
- 3) Media pembelajaran drama di sekolah khususnya tingkat SMA kurang bervariasi, sehingga siswa cenderung merasa bosan.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk menghindari penafsiran yang luas, maka permasalahan penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI dalam bermain drama sebelum menggunakan media film *Freedom Writers* di kelas kontrol dan kelas eksperimen?
- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI dalam bermain drama setelah menggunakan media film *Freedom Writers* di kelas kontrol dan kelas eksperimen?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan bermain drama sebelum dan setelah menggunakan media film *Freedom Writers* di kelas kontrol dan kelas eksperimen?
- 4) Adakah peningkatan kualitas pembelajaran bermain drama sebelum dan setelah menggunakan media film *Freedom Writers* di kelas kontrol dan kelas eksperimen?

1.2.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Film *Freedom Writers* dalam Pembelajaran Bermain Drama (Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)”, media yang digunakan adalah film *Freedom Writers*, media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami bentuk, karakter serta tokoh dalam sebuah pentas drama. Karena di dalam sebuah film sendiri terdapat faktor yang serupa yakni karakter dan tokoh dalam sebuah pentas drama.

Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pemahaman karakter dan tokoh dalam film sehingga dapat menerapkannya ke dalam sebuah pentas drama yang akan mereka pertunjukkan secara langsung.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik tolak setiap kegiatan. Sebelum kegiatan ini dilakukan, terlebih dahulu ditentukan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Mengetahui gambaran pengetahuan siswa kelas XI dalam bermain drama sebelum menggunakan media film *Freedom Writers*.
- 2) Mengetahui gambaran pengetahuan siswa kelas XI dalam bermain drama setelah menggunakan media film *Freedom Writers*.

- 3) Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pembelajaran sebelum dan setelah menggunakan media film *Freedom Writers*.
- 4) Mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kualitas pembelajaran sebelum dan setelah menggunakan media film *Freedom Writers*.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Kualitas serta kapasitas suatu penelitian dapat dilihat dari segi kegunaan yang diberikan dari hasil penelitian. Dengan diadakan penelitian ini, maka diharapkan dapat bermanfaat baik bagi ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat umum.

a. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, guru diajak untuk lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran sehingga motivasi siswa untuk belajar bermain drama akan lebih meningkat.

b. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa termotivasi dan lebih meningkatkan kemampuan bermain drama. Selain itu siswa juga dapat lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam bermain peran. Media film *Freedom Writers* diharapkan dapat meningkatkan daya apresiasi dan kecintaan siswa terhadap kegiatan berdrama.

c. Bagi peneliti

Peneliti sebagai calon guru Bahasa Indonesia menjadi lebih paham akan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran drama, khususnya bermain peran, sehingga lebih berusaha untuk memilih bahan yang variatif, kreatif, dan inovatif.

1.4 Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1.4.1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Salah satu ragam keterampilan berbicara yang harus dilakukan dalam Kompetensi Dasar pada siswa SMA/MA kelas XI semester 2 adalah pementasan drama;
- 2) Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa;
- 3) Penggunaan media pembelajaran film “Freedom Writers” akan dapat menarik minat siswa terhadap pembelajaran pementasan drama. Karena dengan media film ini siswa dapat mengetahui lebih jelas mengenai karakter-karakter dari tokoh dalam sebuah film dan dapat mengaplikasikannya ke dalam sebuah pementasan drama.

1.4.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 atau hipotesis nol ditolak dan H_a atau hipotesis kerja diterima. artinya media film *Freedom Writers*

efektif dalam pembelajaran pementasan drama di kelas XI SMA/MA. Berdasarkan anggapan dasar di atas, dapat dirumuskan hipotesis bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media film *Freedom Writers* dalam pembelajaran pementasan drama.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

1.5.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Eksperimen Semu (*Quasi Experimental*). Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja peneliti timbulkan. Kedua faktor tersebut adalah penerapan media film *Freedom Writers* (sebagai faktor penyebab) dan kemampuan bermain drama siswa (sebagai faktor akibat).

Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan dengan teknik random kelas melalui Tes Awal- Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (*The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*). Dalam rancangan ini peneliti melakukan teknik random kelas.

1.5.2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik pengumpulan dan pengolahan data. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan

instrumen tes. Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang mencakup *pre-test* dan *post-test*.

Teknik pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul. Pengolahan data yang dilakukan adalah pengolahan data kuantitatif (hasil *pre-test* dan *post-test*). Data kuantitatif terdiri atas hasil *pre-test* dan *post-test*. Kedua data tersebut diteliti dan ditabulasikan untuk mengetahui rata-rata dan standar deviasinya. Setelah itu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas mengkondisikan kenormalan data pada tiap sampel, sedangkan uji homogenitas mengkondisikan kehomogenganan data dalam mewakili populasi yang sama. Apabila data terbukti normal dan homogen maka pengolahan data dilanjutkan dengan uji-t atau t-test. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengolahan data dilanjutkan dengan perhitungan statistika nonparametik.

Berikut cara penghitungannya:

- a. Uji normalitas data dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan

X^2 = harga Chi-kuadrat yang dicari

f_o = frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi sesuai dengan keadaan

f_h = frekuensi yang diharapkan, sesuai dengan teori data
dikatakan normal apabila $X_{hitung} < X_{tabel}$

- b. Melakukan uji homogenitas dua varians uji awal dan uji akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus dua varians.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Data dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

- c. Menguji perbedaan rata-rata yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa untuk menguji hipotesis.

$$\frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 \cdot \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right] + \left[\frac{1}{N_x} - \frac{1}{N_y} \right]}}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata perkelompok

N : banyaknya subjek

X : deviasi setiap nilai X_2 dan Y_1

Y : deviasi setiap nilai Y_2 dan Y_1

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 atau hipotesis nol diterima dan H_a atau hipotesis kerja ditolak. Artinya media film *Freedom Writers* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran pementasan drama di kelas XI SMA.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 atau hipotesis nol ditolak dan H_a atau hipotesis kerja diterima. Artinya media film *Freedom Writers* efektif digunakan dalam pembelajaran pementasan drama di kelas XI SMA.

1.6 Definisi Operasional

Agar terdapat persamaan pandangan atau persepsi tentang konsep-konsep yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan makna konsep tersebut sehingga menjadi jelas dan dapat dipahami secara benar.

Adapun istilah-istilah tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Pembelajaran bermain drama adalah proses kreatif dan produktif siswa untuk belajar bermain peran dalam sebuah pementasan drama, serta pengenalan karakter dan tokoh yang kadangkala mereka dapat temui di kehidupan sehari-hari.
2. Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkret. Pengajaran yang menggunakan media tidak hanya menggunakan kata-kata (simbol verbal). Oleh karena itu, dapat kita harapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa. Dalam penelitian ini

media yang digunakan adalah media film, yakni media film *Freedom Writers*.

3. Media film *Freedom Writers* adalah film yang diangkat dari buku *The Freedom Writers Diary* yang mengisahkan perjuangan seorang guru SMA di Wilson High School. Kisah dalam film ini akan menjadi dan dapat menstimulus siswa dalam proses pembelajaran. Serta mengetahui berbagai tokoh dan karakter dalam film tersebut. Dalam film ini terdapat beberapa karakter yang sangat menonjol. Sehingga, memudahkan siswa untuk lebih memahami karakter yang terdapat dalam sebuah drama dengan melihat karakter yang ada dalam film tersebut.